

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Artikel yang ditulis oleh Irvansetiawan (Kemendikbud.com), diakses pada tanggal 24 Oktober 2022, “Gong Si Bolong” adalah seni gamelan khas Kota Depok yang digunakan untuk Mengiringi beberapa pertunjukan kesenian tradisional, diantaranya; *Jaipong*, *Wayang kulit Betawi*, dan *Tari tayub*. Namun demikian, ada kekhasan antara musik gamelan Gong Si Bolong dengan *seni gamelan ajeng*. Iit Septyaningsih (2014) menyebutkan bahwa seniGamelan Betawi adalah perpaduan dari Gamelan Sunda, Melayu, dan Cina.



(Sumber : JPNN.COM Jabar, diakses pada 24 Oktober 2022)

Bolong” merupakan salah satu instrumen alat musik berbentuk Gong namun dibagian tengahnya tidak ada pencon atau benjolan, alas berlubang atau dalam bahasa Betawi disebut “bolong”. Maka dari itu, benda tersebut dinamakan “Gong Si Bolong”.



(Sumber : Kebudayaan.kemendikbud.go.id, diakses pada 24 Oktober 2022)

Mengenai kemunculan Gong Si Bolong, salah satu versi dikemukakan oleh Ramdhani (2016:34) bahwa Gong Si Bolong ditemukan oleh Jimin sekitar tahun 1750 M (sumber lain menyebutkan angka 1648) sambil mencari sumber bunyi gamelan yang dapat terdengar di malam hari. Sumber bunyinya ternyata berasal dari seperangkat alat musik gamelan lengkap dengan kendang dan gong yang bagian tengahnya berlubang berdiameter 10 cm. Jimin membawa tiga alat musik yaitu Gong, Gendang dan Bende. Gendang dan Bende tidak mempunyai keanehan apapun dari segi bentuknya. Pewaris Gong Si Bolong setelah Jimin adalah: Sanim; Galuh/Jerah; Sanitasi; Nyai Asem; H. Bahrudin (Bagol); Kamsa S. Atmaja; Buang Jayadi. Ahli waris terakhir Buang Jayadi mengasuh Gong Si Bolong sejak tahun 2011 hingga sekarang (Ramdhani, 2016: 39-40).

Berdasarkan berita yang dimuat di Republika.co.id Selasa 2 November 2021 yang diunduh pada 24 Oktober 2022, menurut Sekretaris Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Depok Eko Herwiyanto,

Gong Si Bolong mencakup 289 karya budaya dari 28 provinsi yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Eko berharap setelah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda, Gong Si Bolong semakin dikenal masyarakat dan pementasannya dapat berkelanjutan. Meskipun Depok bukanlah kota besar, namun Kota Depok juga mempunyai sejarah tersendiri. Salah satunya adalah Monumen Gong Si Bolong.

Masyarakat Kota Depok sudah tidak asing lagi dengan Tugu tersebut, Tugu ini terletak di persimpangan jalan dan biasa menjadi sebuah patokan masyarakat dalam menentukan wilayah Tanah baru. Namun sedikit orang yang mengetahui apa Tugu tersebut dan bagaimana sejarahnya. Dari sejarah yang ditampilkan dapat menghasilkan suatu daya tarik yang dapat digunakan untuk membuat Kota Depok dapat lebih dikenal.

Dan saya juga coba untuk mewawancarai dua orang penduduk yang tinggal di Kota Depok hasilnya adalah : Bayu Anggara 22 tahun menjelaskan bahwa ia belum mengetahui tentang sejarah dari berdirinya Tugu Si Bolong tersebut, dan juga diperkuat oleh Aliful Maslukin 19 tahun, ia juga berbicara belum mengetahui sejarah berdirinya Tugu Si Bolong ia hanya mengerti bahwa itu adalah Tugu biasa sebagai penanda perbatasan daerah Tanah Baru.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan permasalahan utama yang ditemukan pada latar belakang, yaitu :

1. Bagaimana merancang buku cerita bergambar yang menarik agar dapat membuat Masyarakat menjadi penasaran, dan tertarik untuk melihat dan membacanya?

2. Bagaimana merancang buku cerita bergambar yang komunikatif ?

C. Tujuan dan Manfaat Kekaryaan

Membuat perancangan media edukasi Ilustrasi berupa buku cerita bergambar tentang berdirinya Tugu Gong Si Bolong sebagai pengenalan salahsatu sejarah di Kota Depok



D. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahan dari penelitian adalah :

1. Banyak Masyarakat yang belum tau sejarah berdirinya Tugu Gong Si Bolong
2. Mengedukasi Masyarakat untuk mengetahui salah satu sejarah di Kota Depok
3. Membuat Kota Depok semakin dikenal Masyarakat dengan membuat buku cerita bergambar tentang sejarah Tugu Gong Si Bolong ini.

E. Manfaat Kekaryaannya

1. Bagi para pembaca (target audience)

Memberikan informasi tentang cerita sejarah kepada Masyarakat. Untuk Pelajar, dapat dijadikan sarana edukasi untuk menambah wawasan tentang sejarah, dan juga ikut melestarikan cerita sejarah berdirinya Tugu Gong Si Bolong sebagai warisan budaya.

2. Untuk Peneliti :

Sebagai bahan perencanaan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir program studi Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dan membantu pemerintah dalam menginformasikan sejarah berdirinya Tugu Gong Si Bolong sebagai salah satu sejarah di Kota Depok.

3. Untuk Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta :

Sebagai bahan referensi materi bagi para mahasiswa pada waktu yang akan datang dan menjadi dokumen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

Jakarta.

